

**PENERAPAN KONSEP SERIALISME
DALAM PENYUSUNAN *EXTENDED TECHNIQUE*
PADA KOMPOSISI "*FANTASIA FOR FLUTE,
CLARINET, AND PIANO*"**



SKRIPSI

Oleh:
Ferdinan Fajar Ramadan

NIM 22102910133

**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PENERAPAN KONSEP SERIALISME
DALAM PENYUSUNAN *EXTENDED TECHNIQUE*
PADA KOMPOSISI "*FANTASIA FOR FLUTE,
CLARINET, AND PIANO*"**



SKRIPSI

Oleh:
Ferdinan Fajar Ramadan

22102910133

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Penciptaan Musik
GENAP 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENERAPAN KONSEP SERIALISME DALAM PENYUSUNAN *EXTENDED TECHNIQUE* PADA KOMPOSISI "*FANTASIA FOR FLUTE, CLARINET, AND PIANO*" diajukan oleh Ferdinan Fajar Ramadan NIM 22102910133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NUPTK 8742754655130112

Pembimbing II/Anggota



Harly Yoga Pradana, S.T., S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4758765666130292

Cognate/Anggota



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NUPTK 5344755656230153

Yogyakarta, **18 - 06 - 26**

Mengetahui,

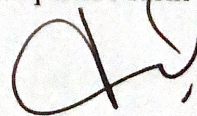
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NUPTK 8742754655130112

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul "Penerapan Konsep Serialisme dalam Penyusunan *Extended Technique* pada Komposisi *Fantasia for Flute, Clarinet, and Piano*" adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Ferdinan Fajar Ramadan
NIM 22102910133

HALAMAN PERSEMBAHAN

"To send light into the darkness of men's hearts - such is duty of the artist."

~ Robert Schumann~

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Bapak, Ibu, keluarga, partner, dan teman-teman



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Tugas Akhir berjudul "Penerapan Konsep Serialisme dalam Penyusunan *Extended Technique* pada Komposisi *Fantasia for Flute, Clarinet, and Piano*", sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

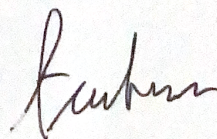
1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik dan Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik sekaligus Penguji Ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.
3. Harly Yoga Pradana, S.T., S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Dr.Sn. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh studi.

5. Keluarga penulis, khususnya Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Partner serta seluruh personel dan teman-teman Joharini Band yang telah memberikan dukungan, semangat, serta berbagai pengalaman yang turut menjadi bagian dari proses kreatif dan penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh anggota Studsy Band ISI Yogyakarta yang telah memberikan ruang belajar, pengalaman bermusik, inspirasi, serta dukungan dalam pengembangan kreativitas dan proses berkarya penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sidang pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang.

Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang peciptaan musik.

Yogyakarta, 5 Juni 2026



Ferdinan Fajar Ramadan
NIM 22102910133

ABSTRAK

Penelitian penciptaan ini berangkat dari kecenderungan penggunaan *extended technique* dalam musik kontemporer yang masih didasarkan pada eksplorasi intuitif komponis dan pemain. Meskipun *extended technique* telah berkembang menjadi material yang penting dalam komposisi musik kontemporer, pengorganisasiannya secara sistematis masih belum banyak dikembangkan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan konsep serialisme sebagai metode pengorganisasian *extended technique* dalam komposisi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada praktik penciptaan musik. Data diperoleh melalui studi literatur, partitur, dan dokumentasi audio-visual mengenai *extended technique* pada instrumen flute, klarinet, dan piano serta berbagai praktik serialisme dalam musik abad ke-20. Data tersebut dianalisis berdasarkan karakter bunyinya untuk menilai kemungkinan penerapan prinsip serialisme dalam penyusunan deret *extended technique*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua *extended technique* dapat diterapkan dalam sistem serial. Teknik yang memiliki karakter berbasis *pitch* dan *semi-pitch* dapat disusun dalam bentuk *row* melalui adaptasi prinsip serialisme dua belas nada. Penerapan transformasi serial tidak dilakukan pada setiap teknik secara tunggal, melainkan pada figur, motif, atau frase yang dibentuk dari *row extended technique*. Penyesuaian ini memungkinkan prinsip serialisme diterapkan pada material *extended technique* dan menjadi dasar bagi penyusunan komposisi *Fantasia for Flute, Klarinet, and Piano*.

Kata kunci: serialisme, *extended technique*, musik kontemporer, komposisi musik

ABSTRACT

The increasing use of extended techniques in contemporary music has largely been driven by the intuitive exploration of composers and performers. While these techniques have become an important compositional resource, systematic approaches to their organization remain relatively underdeveloped. This research explores the application of serialism as a method for organizing extended techniques within a musical composition.

This study employs a qualitative case study approach focused on compositional practice. Data were collected through literature reviews, score analysis, and audio-visual documentation of extended techniques for flute, clarinet, and piano, as well as serial practices found in twentieth-century music. The collected materials were examined according to their sonic characteristics to evaluate the extent to which serial principles could be adapted for the construction of extended-technique rows.

*The findings indicate that not all extended techniques are equally suitable for serial organization. Techniques characterized by pitch or semi-pitch properties can be arranged into rows through an adaptation of twelve-tone serial procedures, whereas noise-based techniques present greater limitations. Serial transformations were applied not to individual techniques in isolation but to larger musical units derived from the rows, such as figures, motives, and phrases. This approach demonstrates a viable framework for systematically organizing extended techniques and serves as the compositional foundation of *Fantasia for Flute, Clarinet, and Piano*.*

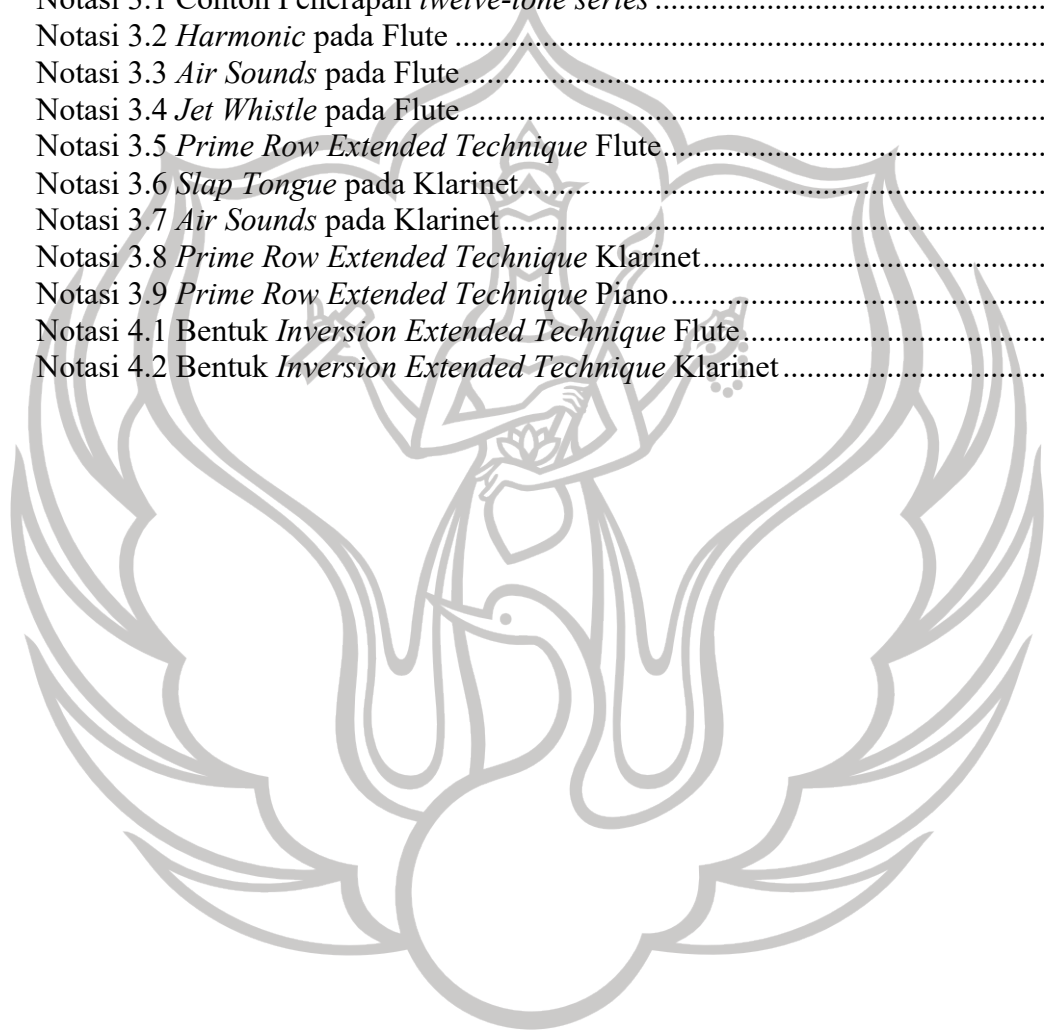
Keywords: *serialism, extended techniques, contemporary music, music composition*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Penciptaan.....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	19
A. Metode Penelitian	19
B. Hasil Temuan Data.....	21
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya	35
BAB IV. ANALISIS.....	49
BAB V. PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Contoh <i>Row Forms</i>	11
Notasi 2.2 <i>Schoenberg's Suite, Op. 25, row form</i>	13
Notasi 2.3 <i>Excerpt from Schoenberg's Suite for Piano Op. 25 (mm. 1-5)</i>	14
Notasi 2.4 <i>Excerpt from Babbitt's Three Compositions for Piano No. 1</i>	15
Notasi 2.5 <i>Excerpt from Babbitt's Three Compositions for Piano No. 1</i>	16
Notasi 2.6 Contoh Karya dengan Serialisme Integral	17
Notasi 3.1 Contoh Penerapan <i>twelve-tone series</i>	38
Notasi 3.2 <i>Harmonic</i> pada Flute	39
Notasi 3.3 <i>Air Sounds</i> pada Flute	40
Notasi 3.4 <i>Jet Whistle</i> pada Flute	41
Notasi 3.5 <i>Prime Row Extended Technique</i> Flute	42
Notasi 3.6 <i>Slap Tongue</i> pada Klarinet	44
Notasi 3.7 <i>Air Sounds</i> pada Klarinet	44
Notasi 3.8 <i>Prime Row Extended Technique</i> Klarinet	45
Notasi 3.9 <i>Prime Row Extended Technique</i> Piano	47
Notasi 4.1 Bentuk <i>Inversion Extended Technique</i> Flute	51
Notasi 4.2 Bentuk <i>Inversion Extended Technique</i> Klarinet	52



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fenomena <i>Extended Technique</i> Flute	22
Tabel 3.2 Fenomena <i>Extended Technique</i> Klarinet	26
Tabel 3.3 Fenomena <i>Extended Technique</i> Piano	29
Tabel 3.4 Fenomena Komposisi Serialisme.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh <i>Twelve-Tone Matrix</i>	12
Gambar 2.2 <i>Milton Babbitt's durational sets</i>	16
Gambar 3.1 <i>Twelve-Tone Matrix</i>	37



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik tidak hanya mencakup perubahan estetika dan struktur, tetapi juga perluasan teknik permainan instrumen. Jika sebelumnya teknik terbatas pada artikulasi dasar seperti *staccato*, *legato*, *marcato*, dan *tenuto*, musik kontemporer menghadirkan perluasan teknik yang disebut *extended technique*, misalnya pada instrumen *woodwinds*: *air sounds*, *flutter tongue*, dan *key clicks*. Perluasan teknik tersebut merupakan bentuk eksplorasi timbre dan ekspresi. Menurut Samuel Andreyev (2020), *extended techniques* telah menjadi bagian dari "kosakata" komposisi selama lebih dari lima dekade. Hal ini menunjukkan bahwa evolusi teknik permainan berjalan seiring dengan perkembangan cara berfikir dalam mencari kemungkinan bunyi baru.

Extended techniques semakin banyak dieksplorasi pada komposisi kontemporer. Hal ini terjadi karena komponis dan pemain kontemporer memiliki kecenderungan untuk selalu mencari berbagai macam kemungkinan bunyi baru yang bisa didapatkan diluar batas kemampuan instrumen. Fenomena ini berkaitan dengan kecenderungan praktik musik kontemporer yang terus mendorong pencarian potensi sonoritas baru di luar penggunaan instrumen secara konvensional (Ginot, 2022). Perkembangan *extended techniques* dalam komposisi kontemporer menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam memandang instrumen musik, tidak lagi sebagai medium dengan batasan tetap, melainkan sebagai sumber bunyi yang terbuka untuk dieksplorasi secara luas.

Sejauh ini praktik dan eksplorasi *extended technique* masih memiliki kecenderungan bersifat intuitif. Menurut (Ginot, 2022; Connors, 2019; Lindal, 2018) *Extended techniques* merupakan bentuk eksplorasi dari seorang komponis dan pemain yang ingin memperluas cara baru instrumen bekerja, penggunaan *extended technique* masih berdasarkan intuisi kemauan komposer dan pemain. Kemunculan *extended technique* dalam sebuah karya komposisi seharusnya tidak hanya disusun berdasarkan intuisi semata, tetapi dapat dirumuskan melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur.

Berbagai macam *extended technique* dapat digunakan dalam sebuah komposisi musik. Pada *Sequenza I* karya Luciano Berio, penggunaan *extended technique* yang dipakai *flutter tongue*, *harmonic*, *slap tongue* dan *key clicks*. Selanjutnya, pada *Ueno Rain* karya Dieter Mack *extended technique* yang muncul meliputi *air sounds*, *key click*, *tongue ram*, *bisbigliando*. Penggunaan berbagai teknik tersebut menunjukkan bahwa *extended technique* telah menjadi material penting dalam komposisi musik. Dalam proses penciptaan, komposer perlu mempertimbangkan kontribusi setiap teknik terhadap hasil musikal yang akan dicapai. (Bremmer & Schuijjer, 2024, hlm. 9) menegaskan bahwa komposer perlu bersikap kritis terhadap hasil musikal yang dihasilkan serta berupaya mencapai kualitas karya yang tinggi karena mereka bertanggung jawab atas hasil akhir komposisinya.

Komponis terus-menerus mencari kreativitas baru serta cara-cara untuk mengorganisasi musik (Barry, 2019, hlm. 1). Namun, dalam konteks penggunaan *extended technique*, upaya tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pendekatan yang

mampu mengorganisasi teknik-teknik tersebut secara sistematis. Akibatnya, kemunculan *extended technique* dalam komposisi masih cenderung bersifat fragmentaris dan tidak terintegrasi sebagai bagian dari struktur musikal yang utuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan metode yang dapat mengatur kemunculan *extended technique* secara terstruktur. Dalam hal ini, konsep serialisme¹ dirasa dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menghindari penggunaan *extended technique* yang terlalu intuitif sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Teknik komposisi serialisme masih memungkinkan untuk dieksplorasi hingga saat ini sebagai perangkat kreatif komposisi. Pada prinsipnya serialisme adalah salah satu cara untuk mengatur kemunculan bunyi, tidak hanya nada, ritme, tapi juga material- material yang lain seperti salah satunya teknik. Hal ini berpotensi menghasilkan berbagai kemungkinan pengolahan *extended technique* melalui penerapan teknik komposisi serial. Pendekatan serupa terlihat pada komposisi Anthony Braxton yang telah mengeksplorasi berbagai bentuk dan perpaduan prosedur serial untuk mengorganisasi 12 nada, serta notasi grafis sebagai penunjang ekspresi musikal dalam komposisinya yang berjudul Cornelius Cardew (Barry, 2019, hlm. 14). Teknik komposisi serial berpotensi untuk dieksplorasi lebih terhadap berbagai kemungkinan pengorganisasian *extended technique* ke dalam karya komposisi.

¹Serialisme; teknik komposisi musik abad ke-20 yang mengorganisasi elemen-elemen musik melalui suatu urutan tetap (series), terutama pada *pitch* dalam sistem dua belas nada yang dikembangkan oleh Arnold Schoenberg, dan kemudian diperluas ke parameter lain seperti durasi, dinamika, dan register. (Britannica Editors, 2014)

Uraian di atas menginspirasi penulis untuk menerapkan berbagai macam *extended technique* melalui teknik komposisi serial, sebagaimana serialisme diterapkan pada *pitch*, durasi (*rhythm*), dan dinamika. *Extended techniques* seperti *flutter tongue*, *key click*, *harmonic*, *multiphonic* dapat disusun sebagai deret dalam teknik komposisi serial. Meskipun berbagai *extended technique* telah banyak digunakan dalam komposisi musik kontemporer, penerapannya umumnya masih berfokus pada eksplorasi bunyi dan belum banyak diarahkan pada pengembangan sistem penyusunan material yang terstruktur. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan serialisme untuk mengorganisasi penggunaan *extended technique* sehingga proses penyusunannya menjadi lebih terstruktur.

Penggunaan serialisme terhadap kemunculan *extended technique* tidak dapat diterapkan secara serta-merta. Diperlukan adanya pendekatan, teknik, maupun strategi kompositoris yang tepat agar *extended technique* tidak hanya hadir sebagai efek bunyi tambahan, tetapi dapat berfungsi sebagai material musikal yang terorganisasi secara struktural. Permasalahan tersebut muncul karena *extended technique* pada dasarnya tidak selalu memiliki hubungan interval maupun sistem *pitch* sebagaimana material dalam serialisme klasik. Kondisi ini menyebabkan prosedur serial konvensional tidak dapat langsung diterapkan tanpa adanya penyesuaian terhadap karakteristik bunyi dari masing-masing teknik permainan.

Penerapan *extended technique* dalam karya musik kontemporer umumnya masih berfokus pada eksplorasi warna bunyi dan ekspresi musikal, sementara pengorganisasiannya sebagai bagian dari sistem komposisi serial belum banyak dikembangkan secara khusus. Penelitian ini menjadi penting untuk mengupayakan

kemungkinan baru dalam penerapan serialisme, khususnya melalui penyusunan, transformasi, dan pengembangan *extended technique* sebagai material musikal. Penelitian ini tidak hanya membahas eksplorasi timbre, tetapi juga menawarkan pendekatan kompositoris dalam menghubungkan *extended technique* dengan prinsip organisasi material pada teknik komposisi serial.

Teknik komposisi serial, khususnya *integral serialism* atau *total serialism* dapat diambil konsepnya untuk dijadikan objek formal dalam penelitian penulis. Dalam teknik ini, tidak seperti *classical serialism* yang hanya menserialkan *pitch*, tetapi juga durasi, dinamika, artikulasi seperti dalam karya *Milton Babbitt: Three Compositions for Piano (1947), No. 1*. Namun, penerapan serialisme pada karya tersebut belum menjadikan *extended technique* sebagai material yang disusun secara serial. Aspek ini masih jarang dikembangkan dalam praktik komposisi. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi *extended technique* yang muncul dari teknik komposisi, tetapi juga menguji bagaimana teknik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai strategi komposisi.

Dikarenakan penelitian ini berada dalam konteks penciptaan musik, maka data temuan hasil analisis akan digunakan sebagai prosedur penciptaan komposisi musik berjudul "*Fantasia for Flute, Clarinet and Piano*". *Fantasia* merupakan bentuk komposisi yang bersifat bebas dan tidak terikat oleh struktur formal tradisional seperti bentuk *sonata*, *rondo*, maupun bentuk *ternary*. Bentuk ini memungkinkan komponis untuk mengeksplorasi ide musikal secara lebih fleksibel. Bentuk ini relevan dengan penerapan serialisme dalam penelitian, yang digunakan untuk mengorganisasi penggunaan *extended technique* sebagai material komposisi

secara sistematis sekaligus tetap membuka ruang kreativitas dibanding bentuk musik yang lain.

Pemilihan instrumen flute dan klarinet didasarkan pada potensi dalam mengeksplorasi berbagai jenis *extended technique*, seperti *flutter tongue*, *multiphonics*, *harmonics*, ataupun *keyclicks* yang menawarkan keragaman timbre sebagai elemen utama dalam karya ini. Selain itu, pemilihan tersebut juga dilandasi oleh latar belakang penulis sebagai praktisi flute, sehingga memungkinkan eksplorasi teknik yang lebih komprehensif. Sementara itu, instrumen piano dipilih karena dianggap paling tepat untuk mendukung eksplorasi *extended technique* di instrumen flute dan klarinet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, penggunaan *extended techniques* dalam komposisi kontemporer masih cenderung bersifat intuitif dan belum sepenuhnya diolah sebagai material komposisi yang sistematis seperti teknik komposisi serial. Padahal, *extended technique* memiliki potensi sebagai material komposisi yang dapat disusun secara terstruktur melalui pendekatan serialisme, khususnya teknik komposisi *integral serialism* yang memungkinkan penyusunan berbagai *extended technique* secara lebih ketat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan serialisme dalam menyusun deret *extended technique* pada karya komposisi?
2. Bagaimana strategi penyusunan *extended technique* dengan mempertimbangkan aspek musikal dan teknis dalam kerangka serialisme?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penciptaan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan proses penerapan serialisme dalam penyusunan deret *extended technique* pada karya komposisi.
2. Merumuskan prosedur penyusunan *extended technique* sebagai material komposisi yang terstruktur dan sistematis melalui pendekatan serialisme.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis, yakni memperluas wawasan dan pemahaman tentang pengolahan *extended technique* sebagai material komposisi melalui pendekatan serialisme.
2. Sebagai referensi dalam pengembangan komposisi musik kontemporer, khususnya dalam penerapan *extended technique* yang disusun secara sistematis sebagai alternatif model penciptaan karya.